

**GAMBARAN PELAKSANAAN STANDAR OPERASIONAL  
PROSEDUR PENCEGAHAN DEKUBITUS  
PADA PASIEN RAWAT INAP  
(Study Deskriptif di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Surabaya)**

**Francisca Ary Kusdamayanti<sup>1</sup>, Marcellina Rasemi Widayanti<sup>2</sup>,  
Cicilia Wahyu Djajanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya  
e-mail: fransiscaary00@gmail.com

**Abstract:** Standard Operating Procedures for the prevention of decubitus are commonly used by nurses as a guideline during implementing the prevention of decubitus in order to minimize the rate incidence of decubitus. But in fact, the implementation of SOP is not always in accordance with the standard. Therefore, the rate incidence of decubitus in hospitals has increased. The aim of this study was to identify the description of SOP implementation on the prevention of decubitus in X Hospital of Surabaya. The research design used in this study was descriptive. The single variable in this study was SOP implementation on the prevention of decubitus. The population were patients who had risk of decubitus in X Hospital of Surabaya with inclusion criteria such as patients who were immobilized / impaired / had no activity / uri and alvial incontinence, patients guarded by family/family representatives and patients treated more than 1 day, the sample size consisted of 35 respondents using consecutive sampling as the sampling technique, The instrument used was a checklist, then the data was processed using descriptive statistical analysis of presentation proportions. Operating Procedure implementation on the prevention of decubitus in accordance with the procedure, the researcher gives suggestion to optimize SOP implementation on the prevention of decubitus by conducting periodic socialization to new nurses, showing the incidence of decubitus which occurs in the Hospital every quarter during meeting with the headroom to motivate the improvement of supervision towards SOP implementation on the prevention of decubitus and monitoring the evaluation of it.

**Keywords:** SOP, nurses, the rate incidence of decubitus

**Abstrak :** Standar Operasional Prosedur (SOP) pencegahan dekubitus digunakan oleh perawat sebagai pedoman dalam pelaksanaan pencegahan dekubitus untuk meminimalkan angka kejadian dekubitus namun pada kenyataannya pelaksanaan SOP ada yang tidak sesuai standar sehingga angka kejadian dekubitus di Rumah Sakit X meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran pelaksanaan SOP pencegahan dekubitus di Rumah Sakit X Surabaya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif*. Variabel tunggal dalam penelitian ini pelaksanaan SOP pencegahan dekubitus. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang beresiko dekubitus di Rumah Sakit X Surabaya dengan kriteria inklusi pasien yang imobilisasi/penurunan kesadaran/tidak bisa beraktivitas/inkontinensia uri dan alvi, pasien yang dijaga oleh keluarga/wakil keluarga dan pasien yang dirawat lebih dari 1 hari, besar sampel dalam penelitian ini 35 responden dan teknik pengambilan sampel dengan *consecutive sampling*. Instrument dalam penelitian ini adalah *checklist*, kemudian data diolah dengan menggunakan *analisa statistik deskriptif proporsi prosentase*. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari 50% (57%) pelaksanaan Standar Operasional Prosedur pencegahan dekubitus sesuai prosedur, maka peneliti memberi masukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan SOP pencegahan dekubitus. Bagi diklat keperawatan untuk tetap melakukan sosialisasi pencegahan dekubitus terutama pada saat orientasi perawat baru. Bagi perawat disarankan untuk lebih aktif membaca SOP pencegahan dekubitus yang ada disetiap ruangan. Bagi kepala ruangan untuk tetap melakukan supervisi kepada perawat pelaksana terkait pelaksanaan SOP pencegahan dekubitus terutama yang terkait dengan pemberian informasi dan edukasi bagi keluarga.

**Kata kunci:** SOP, perawat, tingkat kejadian dekubitus

## PENDAHULUAN

Ulkus dekubitus adalah cedera pada kulit dan jaringan lainnya yang berada dibawahnya yang sering terjadi pada tulang yang menonjol akibat tekanan atau gesekan (Potter and Perry 2010) . Jumlah kejadian dekubitus di suatu rumah sakit menjadi indikator mutu pelayanan rumah sakit (Nursalam 2013). Pencegahan dekubitus dapat dilakukan dengan pengkajian resiko pasien terhadap adanya pengembangan dekubitus dengan menggunakan alat pengkajian yang teruji dan valid dalam 1 jam setelah pasien masuk, melakukan pengkajian ulang bilamana terdapat perubahan pada kondisi pasien, merencanakan jadwal mobilisasi atau jadwal pergantian posisi yang sesuai dengan resiko pasien, menghindari pasien dari kerusakan kulit, penuhi kebutuhan pasien untuk beristirahat, makan dan waktu menerima kunjungan, catat perubahan posisi, inspeksi tempat-tempat beresiko tinggi secara teratur dengan pengkajian adanya dekubitus setiap hari, mempertahankan integritas kulit, bersihkan selalu bila pasien mengalami inkontinensia uri dan alvi, melakukan pengkajian status nutrisi (Morison 2003), nutrisi pasien dan semua diet khusus yang diperlukan dengan ahli gizi, memberikan dukungan psikolog. Ada SOP pencegahan dekubitus yang dapat digunakan oleh perawat sebagai pedoman dalam pelaksanaan pencegahan dekubitus namun fenomena yang ada masih ada pasien yang mengalami dekubitus.

Tahun 2017 sebanyak 8 kejadian dekubitus dan di tahun 2018 sebanyak 16 kejadian dekubitus saat pasien dirawat di rumah sakit. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan 2 kali lipat angka kejadian dekubitus. Dari survey pendahuluan yang dilakukan pada 5 perawat dalam melakukan pencegahan dekubitus sesuai SOP adalah 2 orang tidak segera mengidentifikasi faktor resiko dan mendokumentasikan *score* resiko dengan skala Norton pada berkas rekam medis, 2 perawat tidak melakukan

perubahan posisi pada pasien karena kurangnya waktu perawatan dan, 1 perawat tidak menulis pada berkas rekam medis hasil observasi integritas kulit pasien. Dari hasil survey yang dilakukan kepada pasien untuk perubahan posisi tidak dilakukan secara rutin.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP diantaranya motivasi dan persepsi, dimana motivasi dipengaruhi oleh *reward* dan *punishment*, sedangkan persepsi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan situasi lingkungan kerja (Natasia, 2014). Tidak adanya penghargaan dan sanksi yang diberikan kepada perawat dalam pelaksanaan pencegahan dekubitus sehingga SOP pencegahan dekubitus tidak dijalankan sesuai standar. SOP pencegahan dekubitus diantaranya adalah mengidentifikasi faktor resiko terjadinya dekubitus dengan skala Norton, mendokumentasikan skala Norton pada berkas rekam medis, pemenuhan kebersihan personal, pemenuhan kebutuhan miksi/defekasi bagi pasien yang mengalami inkontinensia, memberikan lingkungan yang kondusif, memberikan lotion *non sensitizing*, *pH balanced* pada area yang beresiko dekubitus, mempertimbangkan perlunya penggunaan alat pendukung seperti bantal angin atau kasur listrik, mengubah posisi pasien dengan tepat secara teratur setiap 2 jam, kolaborasi dengan dokter penanggung jawab perawatan (DPJP) dan dietisien untuk pemberian nutrisi yang adekuat, mengobservasi integritas kulit pasien dan mendokumentasikan dalam berkas rekam medis, memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga tentang prosedur pencegahan dekubitus. Jika SOP pencegahan dekubitus tersebut tidak dijalankan maka tingkat kejadian dekubitus meningkat sehingga mempengaruhi mutu pelayanan dan meningkatkan biaya perawatan di rumah sakit (Morison 2003).

Perawat diharapkan selalu menggunakan standar operasional prosedur (SOP) dalam melaksanakan tugas begitu juga dalam pelaksanaan pencegahan

dekubitus. Sehingga untuk memonitoring pelaksanaan SOP di rumah sakit perlu dilakukan evaluasi terhadap motivasi dan persepsi setiap perawat. Supervisi kepala ruangan terhadap pelaksanaan pencegahan dekubitus perlu ditingkatkan dan memotivasi perawat pelaksana untuk membaca dan memahami SOP pencegahan dekubitus.

## METODE

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan kedua rancangan penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam 2016). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* yang bertujuan untuk mendiskripsikan (menggambarkan) peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini.

seluruh pasien yang ada di instansi rawat inap yang beresiko terjadi dekubitus di Rumah Sakit X Surabaya sebanyak 113 pasien. Populasi terjangkau dari penelitian ini berjumlah 35 pasien yang berada di paviliun 5, Agustinus, Maria 2 di RS X Surabaya, kemudian pengambilan sampel menggunakan *Consecutive sampling* penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan sertifikat Laik Etik dari Komite Etik STIKES St. Vincentius a Paulo Surabaya, surat ijin penelitian dari ketua STIKES St. Vincentius a Paulo dan Direktur Rumah Sakit X Surabaya serta mendapatkan *inform consent* yang sudah ditandatangani oleh responden.

Pengumpulan data menggunakan observasi secara langsung kepada responden yang dilakukan penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang diteliti (Hidayat 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *checklist* yang terdiri dari 11 tindakan, tindakan yang dilakukan perawat di beri tanda *checklist* (✓) pada

kolom melakukan dan tindakan yang tidak dilakukan perawat diberi tanda *checklist* (✓) di kolom tidak dilakukan. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif proporsi prosentase (ASDPP) ini ditujukan untuk menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel dan grafik (Hidayat, 2017).

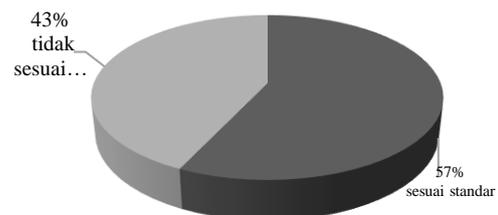
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pelaksanaan SOP sesuai standar 20 responden (57%), tidak sesuai standar 15 responden (43%).

**Tabel 1 Karakteristik perawat berdasarkan data demografi di Rumah Sakit X Surabaya pada tanggal 29 April-23 Mei 2019**

Variabel	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Usia		
<30 tahun	39	52
30-40 tahun	8	11
>40 tahun	22	32
Pendidikan terakhir		
D3 Keperawatan	43	62
S1 Keperawatan	26	38
Masa Kerja		
1-5 tahun	26	38
6-10 tahun	10	14
11-15 tahun	9	13
>15 tahun	24	35
Sosialisasi tentang SOP pencegahan dekubitus		
Sudah	42	61
Belum	27	39



**Gambar 1. Diagram Pelaksanaan SOP Pencegahan Dekubitus di RS X Surabaya 29 April – 23 Mei 2019**

## **Pembahasan**

Dari penelitian ini didapatkan pelaksanaan SOP pencegahan dekubitus sesuai standar 57%. Ditinjau dari data demografi perawat yang sudah mendapatkan sosialisasi SOP pencegahan dekubitus sebanyak 42 perawat (61%). Menurut Sari, Suprapti, & Solechan (2014) sosialisasi dan pelatihan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan SOP, peneliti berpendapat bahwa hal ini terdapat kesesuaian antara fakta dan teori karena adanya sosialisasi maka pelaksanaan SOP dapat meningkat karena sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang proses pencegahan dekubitus sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif terhadap kepatuhan pelaksanaan SOP sesuai standar, hal ini didukung oleh Ariyani (2009) bahwa sosialisasi merupakan salah satu kebijakan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kejelasan terhadap SOP yang akan dilaksanakan.

Ditinjau dari segi supervisi, kepala ruangan sudah melakukan supervisi langsung terhadap pelaksanaan SOP pencegahan dekubitus sehingga bila ada penyimpangan kepala ruangan langsung memberikan koreksi, Menurut Nikolaus (2016) melalui supervisi diharapkan terjadi peningkatan kinerja setelah dilakukan bimbingan klinis terhadap adanya penyimpangan penerapan SOP dan budaya mutu, Menurut pendapat peneliti terdapat kesesuaian antara fakta dan teori bahwa supervisi dapat meningkatkan pelaksanaan SOP sesuai standar karena ada bimbingan langsung dari kepala ruangan terhadap pelaksanaan SOP yang tidak sesuai standar. Pernyataan ini didukung oleh Fitriachmawati (2015) bahwa supervisi dan bimbingan yang dilakukan kepala ruangan berhubungan dengan kepatuhan perawat

pelaksana dalam melakukan tindakan sesuai SOP.

Hasil analisis dari kuesioner nilai terendah pada aspek edukasi yaitu 74%. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran perawat untuk melibatkan keluarga dalam pencegahan dekubitus melalui pemberian edukasi tentang pencegahan dekubitus. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nofiyanto dan Ivana (2018) bahwa hanya sebagian perawat (86,7%) yang menjalankan peran sebagai edukator dalam pencegahan dekubitus. Menurut Setiawan (2008) kurangnya pemberian pendidikan kesehatan oleh perawat dikarenakan perawat tidak memiliki informasi dan pengetahuan yang cukup dalam memahami isi panduan penanganan dan kegiatan pencegahan dekubitus.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Lebih dari 50% (57%) pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Pencegahan dekubitus di Rumah Sakit X Surabaya sesuai standar

### **Saran**

- 1) Bagi diklat keperawatan untuk tetap melakukan sosialisasi pencegahan dekubitus terutama pada saat orientasi perawat baru.
- 2) Bagi perawat disarankan untuk meningkatkan kebiasaan aktif membaca SOP pencegahan dekubitus yang ada di setiap ruangan.
- 3) Bagi kepala ruangan untuk tetap melakukan supervisi kepada perawat pelaksana terkait pelaksanaan SOP pencegahan dekubitus terutama yang terkait dengan pemberian informasi dan edukasi bagi keluarga.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astini, Y. and Manurung, I. (2013). "Hubungan Faktor Organisasi Dengan Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 9(2): 127–34.
- Fitrirachmawati. (2015). "Hubungan Fungsi Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Menjalankan SOP Identifikasi Pasien Di RSUP Dr Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2015." *Jurnal Administrasi Rumah Sakit* 1(44): 78–87.  
<http://journal.fkm.ui.ac.id/arsi/article/view/2214/751>.
- Hidayat, A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kozier, et.al. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep Proses Dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Morison, M.J. (2003). *Manajemen Luka*. Jakarta: EGC.
- Natasia, N., Loekqijana, A., and Kurniawati, J. (2014). "Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan SOP Asuhan Keperawatan Di ICU-ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri." *Jurnal Kedokteran Brawijaya* 28(1): 21–25.  
<http://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/view/513/393>.
- Nikolaus, K. (2016). *Manajemen Kinerja Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Nofiyanto, M. and Ivana, E. (2018). "DI BANGSAL PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT DI YOGYAKARTA NURSES ROLE ' S IN DECUBITUS PREVENTION IN INTERNAL MEDICINE WARD OF HOSPITAL IN YOGYAKARTA." *jurnal media ilmu kesehatan* 7(1): 89–96.
- Nursalam. (2013). *Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam and Efendy, E. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Ed. 3)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P.A. and Perry, A.G. (2010). *Fundamental of Nursing Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P.A. and Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses Dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Sari, R.Y., Suprapti, E. and Solechan, A. (2014). "Pengaruh Sosialisasi SOP APD Dengan Perilaku Perawat Dalam Penggunaan APD (Handsoon, Masker, Gown) Di RSUD Dr. H. Soewondo." *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*: 1–10.  
<http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/280>.
- Setiadi. (2013). *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan (Ed.2)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soesanto, W. (2010). *Biostatistik Penelitian Kesehatan*. Surabaya: Percetakan Dua Tujuh.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, N.T., Effendy, C. and Haryani. (2008). "Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Keterlibatan Keluarga Dalam Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring." *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*.  
<https://jurnal.ugm.ac.id/jik/article/view/10309/7792>.

Sulidah and Susilowati. (2017). “Pengaruh Tindakan Pencegahan Terhadap Kejadian Dekubitus Pada Lansia Imobilisasi.” *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan* 15(3): 161–72. <https://www.semanticscholar.org/paper>

/Pengaruh-tindakan-pencegahan-terhadap-kejadian-pada-Sulidah-Susilowati/fb51b00fb41dff5f860e7433f771b64c99cea65.

WHO. (2005). *Pedoman Keperawatan Pasien*. Jakarta: EGC.